

ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM CERITA SWARGA ROHANA PARWA

Oleh

Ni Made Ari Indah Pramesti

Sastra Jawa Kuno

Abstract:

Study of structure and psychology in Swarga Rohana Parwa aim for understanding the elements that built structure and psychology, and also aim for recognizing the connote signs which is need to interpreted in order to get the precise and useful information in Swarga Rohana Parwa. Theoretical used in this study is structure and psychology theory. Structure theory used based on Teeuw; the prominent elements in a literature. For psychology analysis is based on theory declared by Sigmund Freud who analyze the psychology of promainent figure in Swarga Rohana Parwa. Method used in this study consists of three steps i.e. data collecting, data analysis and result presentation. Result of this study shows that there are exist some elements such as Plot, Latar (background), and Penokohan (character). Plot that is a course of story in Swarga Rohana Parwa. Latar (background) pervade place, time, and milieu. And last one is Penokohan (character) divisible as three i.e. promainent figure, secondary figure, and complement figure. Psychology of promainent figure pervade i.e. Id (pleasure principle), Ego (reality principle), and Superego.

Keywords: Parwa, Structure, Psychology.

1. Latar Belakang

Parwa sebagai salah satu jenis karya sastra Jawa Kuna ada dua yaitu berdasarkan cerita Mahabharata yang ada di India yang kemudian di Indonesia lebih dikenal dengan nama *Asta Dasa Parwa*, dan cerita-cerita *parwa* yang tidak

menggunakan sumber dari *Mahabharata*. *Parwa* yang bersumber dari Mahabharata India yang diperkirakan mengungkapkan kehidupan peristiwa antara tahun 400 SM hingga hingga 400 Masehi (Antara, 2008 : 58) meliputi : *Adiparwa, Sabhaparwa, Wanaparwa, Wirataparwa, Udyogaparwa, Bhismaparwa, Dronaparwa, Karnaparwa, Salyaparwa, Saupitikaparwa, Striparwa, Anusasanaparwa, Santiparwa, Aswamedikaparwa, Asramawasanaparwa, Mosalaparwa, Prasthanikaparwa dan Swargarohanaparwa* (Semadi, 1992 : 20). Berdasarkan pengelompokan tersebut, diketahui bahwa kitab ini sangat luas dan isinya sangat menarik, maka pada kesempatan ini akan diteliti salah satu parwa, yaitu *Swarga Rohana Parwa*.

Swarga Rohana Parwa merupakan parwa yang terakhir dari *Asta Dasa Parwa* dan tokoh-tokohnya sering diangkat menjadi lakon di dalam pementasan wayang, yang inti ceritanya mencerminkan kehidupan manusia di dunia dalam mencapai tujuan hidup. *Parwa* ini menceritakan seorang tokoh yaitu Yudhisthira yang dapat masuk surga tanpa melalui proses kematian, dan dalam cerita ini terlihat gambaran psikologis (kejiwaan) yang menonjol pada tokoh utama jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. Gambaran mengenai psikologis tokoh utama tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Namun sebelum itu terlebih dahulu dilakukan kajian struktur, karena pendekatan struktural merupakan tugas prioritas sebagai pekerjaan pendahuluan. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran psikologis tokoh utama dalam teks *Swarga Rohana Parwa*, maka akan diadakan penelitian mengenai "Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Cerita Swarga Rohana Parwa" yang mencakup struktur dan psikologis tokoh utama dalam teks *Swarga Rohana Parwa*.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 2.1 Bagaimana struktur keseluruhan yang membangun karya sastra *Swarga Rohana Parwa* yang meliputi plot, latar, dan penokohan ?
- 2.2 Bagaimana aspek psikologis tokoh utama dalam cerita *Swarga Rohana Parwa* yang meliputi Id, Ego, dan Superego ?

3. Tujuan

Penelitian “Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Cerita Swarga Rohana Parwa” mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat terhadap karya sastra tradisional. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji struktur dan psikologis tokoh utama dalam Swarga Rohana Parwa.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh teori struktural Teeuw serta teori psikologi (kepribadian) oleh Sigmund Freud. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode dan teknik pengumpulan data, digunakan metode studi pustaka dan metode observasi serta teknik catat dan teknik terjemahan; (2) metode dan teknik analisis data, digunakan metode deskriptif dan teknik analisis *contents*; (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data, digunakan metode formal dan informal serta teknik yang digunakan adalah teknik deduktif dan induktif.

5. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis struktur Swarga Rohana Parwa meliputi plot, latar, dan penokohan.

- Plot dibahas menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan.
 - tahap pengenalan ketika Yudhisthira sampai di sorga.
 - tahap timbulnya konflik yaitu konflik batin yang dialami Yudhisthira karena tidak melihat saudara-saudaranya di sorga tapi melaikan pasukan korawa yang ada disana.
 - konflik memuncak ketika Yudhisthira mengetahui bahwa saudara-saudaranya berada di neraka dan mengalami kesengsaraan.
 - mencapai klimaks ketika setelah melihat keadaan seperti itu Yudhisthira menjadi marah dan mengutuk para dewa.
 - pemecahannya ketika para dewa menjelaskan kepada Yudhisthira bahwa keadaan tersebut adalah sebuah ilusi dan Yudhisthira dapat berkumpul kembali bersama sanak saudaranya.

- Latar mencangkup latar tempat, waktu, dan suasana.
 1. Latar tempat meliputi Swarga, Ayatanasthana, Yamaniloka dan Sungai Gangga.
 - *"Atha sampun dhatang ring swarga loka Maharaja Yudhisthira saha sarira nira, irika ta kapanggih Maharaja Duryodhana dé nira,"*
Terjemahan :
"Setibanya di sorga Maharaja Yudhisthira dengan jiwa raga beliau, disanalah dilihat Maharaja Duryodhana oleh beliau,"
 - *Dhatꦁ ta sira hanéng Ayatanasthana, ikang loka pantaraning swarga lawan naraka,"*
Terjemahan:
Sampailah beliau di Ayatanasthana, tempat itu batas antara sorga dengan neraka,"
 - *"Yéki kang sinenggah mahꦱtisaya ri Yamani loka, ikang loka mahꦱlwa, apan kakwéhan pwꦱkang atma wasana hala, sira bhatara Sang Hyang Yama ngaranira, sang maka wasawasitwa ngké ri niraya loka."*
Terjemahan:
"Tempat ini yang disebut Yamaniloka, tempat ini sangat luas, karena dipenuhi roh yang berbuat dosa, beliau bhatara sang hyang yama nama beliau, yang menguasai tempat ini di neraka."
 - *"Mangastungkara Maharaja Dharmꦱtmaja, manꦱhꦱr madyusa ri sang hyang gangga, hiniring dé sang watꦱk déwata."*
Terjemahan :
"Bersedia Maharaja Dharmatmaja, lalu mandi di sang hyang gangga, diiringi oleh para Dewa."
 2. Latar Waktu yang dipakai adalah latar waktu netral, karena latar tempat yang terdapat dalam *Swarga Rohana Parwa* itu tidak terdapat dalam kehidupan yang nyata.
 3. Latar Suasana:
 - Yudhisthira merasa heran karena tidak melihat saudaranya di sorga melainkan pasukan korawa yang berada disana.

"Kascaryan ta Maharaja Dharmaputra n tuminghal, ri késwaryan Sang Kurupati. Muwah katon ta Dhang Hyang Drona, Bhagawan Bhisma, Maharaja Bhagadatta, Bhurisrawa, Maharaja Salya, mwang nikang Dussasana saha rainia kabéh, padha ajajara linggih ri samipa Maharaja Kurupati, An kadi sang hyang sakra hiniring déning wat□k déwata. Mwang t□kéng sawat□k sahaya nira aprang nguni, tan kinawruhana arania mwang kwéhnia, y□tika akabeh ta molahéng swarga."

Terjemahan :

"Heran/terkejutlah Maharaja Dharmaputra melihat, dengan keagungan Sang Kurupati. Juga dilihatlah Dhang Hyang Drona, Bhagawan Bhisma, Maharaja Bhagadatta, Bhurisrawa, Maharaja Salya, juga sang Dussasana bersama adik-adiknya semua, semuanya duduk berjajar di samping Maharaja Kurupati, keberadaanya seperti Sang Hyang Indra diiringi oleh para Dewa. Juga semua pengikut beliau ketika perang dulu, tidak diketahui orangnya dan banyaknya, itu semua mendapatkan sorga."

- Para dewa merasa kagum dan senang dengan keteguhan hati Sang Yudhisthira.

"Mojar ta sang hyang Dharma, ling nira : "A Um, tanaya mami Maharaja Yudhisthira, tan pahingan suka mami déning kasudjanaan ta anaku Sang Pandawa."

Terjemahan:

"Berkatalah Sang Hyang Dharma, kata beliau : "Wahai, anakku Maharaja Yudhisthira, tidak terbatas kesenanganku kepada kebaikanmu anakku Sang Pandawa."

- Penokohan meliputi tokoh utama, sekunder dan komplementer.
- Tokoh Utama yaitu Maharaja Yudhisthira. Tokoh Yudhisthira memiliki kesan seorang tokoh yang baik.
- Tokoh Sekunder yaitu Sang Catur Pandawa dan Dewi Dropadi. Dari segi sosiologis Catur Pandawa merupakan adik dari Yudhisthira dan Dewi Dropadi merupakan istrinya.

- Tokoh Komplementer yaitu Dewa Suduta dan para dewa lainnya. Dewa Suduta merupakan utusan dari para dewa untuk menemani Yudhisthira mencari sanak saudaranya.

B. Analisis psikologis tokoh utama dalam Swarga Rohana Parwa terdiri atas Id, Ego, dan Superego.

- **Id**

Id merupakan Id beroperasi menurut *pleasure principle* (prinsip kesenangan) yang secara sederhana dapat di definisikan : Id mengejar kesenangan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kesenangan yang terdapat pada Id dalam diri Yudhisthira tidak tampak dalam bentuk dorongan-dorongan yang secara umum terjadi pada pribadi seseorang, seperti kebutuhan makan, minum, dan seksual. Akan tetapi berupa dorongan-dorongan naluriah yang menginginkan untuk berkumpul bersama sanak saudaranya di sorga.

- **Ego**

Ego bekerja berdasarkan *reality principle* (prinsip realitas) : pemuasan insting ditunda hingga saat sesuatu yang ada dalam realitas memudahkan seseorang untuk mendapatkan kesenangan secara maksimal dengan rasa sakit atau konsekuensi negatif yang paling sedikit. Fungsi Ego adalah untuk mengekspresikan dan memuaskan Id sesuai dengan dua hal, yaitu kesempatan dan batasan yang ada di dunia nyata dan tuntutan dari Superego.

Prinsip realitas Ego dalam diri Yudhisthira tersebut, menyebabkan dia tidak mau kembali lagi untuk tinggal di sorga dan memutuskan untuk tinggal bersama saudara-saudanya di neraka. Cara berpikir yang dimiliki oleh Yudhisthira tersebut merupakan petunjuk kepribadian yang menonjolkan prinsip-prinsip realitas dari Ego yang bersifat rasional, sehingga dia mengabaikan hukum-hukum moral Superego dari para dewa yang dianggapnya tidak adil karena tidak sesuai dengan sastra yang ada.

- **Superego**

Superego yang berada dalam alam ideal pada diri Yudhisthira menuntut untuk dipatuhi sebagai nilai-nilai normatif yang benar, sehingga jalan apa pun

akan ditempuh agar mencapai suatu prinsip kesenangan (Id). Akhirnya, Superego diwujudkan dalam bentuk keteguhan hati. Yudhisthira tetap kukuh untuk mencari Sang Catur Pandawa dan Dewi Dropadi beserta sanak saudara lainnya, dan dia lebih memilih tinggal di neraka bersama saudara-saudaranya dibandingkan tinggal di sorga sendirian. Dengan demikian tuntutan moral Superego untuk berkumpul kembali bersama semua sanak saudaranya di sorga sesuai dengan hasil dari perbuatannya baiknya di dunia terpenuhi. Dengan keteguhan hati Yudhisthira, para dewa merasa sangat bangga kepadanya, dan mengubah neraka menjadi sorga.

6. Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Swarga Rohana Parwa* terdiri dari struktur yang unsur-unsurnya berupa *plot*, *latar* dan *penokohan*. Analisis psikologis tokoh utama dalam *Swarga Rohana Parwa* meliputi *Id* (prinsip kesenangan), *Ego* (prinsip realitas), dan *Superego*.

7. Daftar Pustaka

- Antara, I Gusti Putu. 2008. *Prosa Fiksi Bali Tradisional*. Singaraja : Yayasan Gita Wandawa.
- Awanita, Made B.A., dkk. 1995. *Materi Pokok : Sila dan Etika Hindu*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha, Universitas Terbuka.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. 2011. *Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : MedPress.
- Hall, Calvin S. 1980. *Suatu Pengantar ke Alam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*. Jakarta : PT Pembangunan.
- Jendra, I Wayan. 1981. *Suatu Pengantar Ringkas Dasar-Dasar Penyusunan Penelitian*. Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koeswara, E. 1986. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.

- Mahsun, M.S. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindi Persada.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Larasan.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra ; Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Tim Penerjemah. 2003. *Asramawanaparwa, Musolaparwa, Prasthanikaparwa, Swargarohanaparwa*. Denpasar : Dinas Kebudayaan Propinsi Bali
- Warna, I Wayan dkk. 1991. *Kamus Bahasa Bali - Indonesia*. Denpasar : Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Bali Dati I Bali.
- Zoetmulder, P.J dan S.O. Robson. 2006. *Kamus Jawa Kuna - Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama